

**EDUKASI PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DI MASA PANDEMI,
DI WILAYAH BENCANA MAMUJU, SULAWESI BARAT, JANUARI 2021
"TETAP IMAN, IMUN, DAN AMAN WALAU GEMPA DATANG
MELANDA"**

Robiah Khairani Hasibuan^{1,*}, Resiana Karnina^{1*}, Rina Nurbani¹, Faris Basalamah¹, Salma Mardhiyana¹, Septiana Cahya Nugraha¹,

¹Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeu, Tangerang Selatan, Kode Pos 15419

*E-mail koresponden: robiahkhairani@umj.ac.id

ABSTRAK

Kondisi geografis, demografis, sosiologis, meteorologis dan klimatologis Indonesia menjadikan Indonesia berada di daerah rawan terhadap bencana (alam, non alam, dan sosial). Kondisi ini dapat dimanfaatkan sebagai laboratorium untuk menghasilkan tenaga ahli, pengetahuan dan teknologi kebencanaan di Indonesia. UU 24/2007 sebagai kerangka sistem penanggulangan bencana di Indonesia saat ini telah mengutamakan paradigma mitigasi bencana sehingga diperlukan komitmen yang kuat dan partisipasi semua pihak untuk membangun dan menjalankan sistem ini dengan baik. Namun saat ini Indonesia dihadapkan pada multi bencana yang terjadi pada saat pandemi Covid-19. Hal ini didukung oleh data kejadian bencana gempa bumi di Sulawesi Barat pada tanggal 15 Januari 2021 yang terjadi di tengah potensi penyebaran infeksi Covid-19. Karakter risiko pada permasalahan ini adalah bagaimana meminimalkan waktu evakuasi, tanggap darurat dan pemulihan kondisi masyarakat tanpa mengesampingkan potensi penularan infeksi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berupa desk relawan BNPB, laporan situasi terkini BNPB dan data kependudukan dan catatan sipil. Teknik analisa data menggunakan metode kuantitatif melalui analisa univariat. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sejarah kebencanaan mencatat bahwa di Sulawesi Barat pernah terjadi gempa bumi $M \geq 6$ SR pada tahun 1820, 1976, 1969, 1984 dan 2021.

Kata kunci : geografis, bencana, gempa, covid 19

ABSTRACT

Indonesia's geographical, demographic, sociological, meteorological and climatological conditions make Indonesia located in disaster-prone areas (natural, non-natural and social). This condition can be utilized as a laboratory to produce disaster experts, knowledge and technology in Indonesia. Law 24/2007 as the framework of the disaster management system in Indonesia currently prioritizes the disaster mitigation paradigm so that strong commitment and participation of all

parties are needed to build and run this system properly. However, Indonesia is currently faced with multiple disasters that occurred during the Covid-19 pandemic. This is supported by data on the earthquake disaster in West Sulawesi on January 15, 2021 which occurred in the midst of the potential spread of Covid-19 infection. The character of risk in this problem is how to minimize the time of evacuation, emergency response and recovery of community conditions without setting aside the potential transmission of Covid-19 infection transmission. This research uses a descriptive quantitative approach with secondary data in the form of BNPB volunteer desk, BNPB current situation report and population and civil registration data. The data analysis technique uses quantitative methods through univariate analysis. The results showed that the history of disaster recorded that in West Sulawesi there had been earthquakes $M \geq 6$ SR in 1820, 1976, 1969, 1984 and 1984.

Keywords : *geographical, disaster, earthquakes, covid 19*

1. PENDAHULUAN

Rumah Sakit Umum Daerah Sulawesi Barat di Mamuju mencatat kenaikan jumlah pasien penderita Covid-19. Peningkatan terjadi setelah hadirnya kluster korban gempa bumi pekan lalu. Hingga Sabtu (23/1/2021), RSUD Sulbar menangani 252 penyintas gempa. Dari jumlah itu terdapat tujuh orang menunjukkan hasil positif dari tes usap antigen yang dilakukan pihak RSUD Sulbar sejak Senin (18/1/2021). Jumlah itu lebih banyak dari angka korban meninggal dunia setelah menjalani tindakan medis di RSUD Sulbar, yakni enam orang. Pasien korban gempa yang dirawat dan tidak terinfeksi Covid-19 hanya tersisa 30 orang. Sebelum gempa terjadi, RSUD tengah merawat tujuh pasien Covid-19. Secara total, pasien Covid-19 yang tengah menjalani proses rawat inap di rumah sakit itu berjumlah 14 orang. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, dalam satu pekan terakhir, Sulbar mencatatkan penambahan kasus baru Covid-19 sebanyak 16 kasus. Jumlah total kasus Covid-19 hingga Sabtu kemarin sebanyak 2.790 kasus

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan sejarah, dampak, dan penanggulangan bencana gempa bumi pada saat pandemi Covid-19 di Sulawesi Barat. Sumber Data penelitian ini adalah data sekunder yang berupa desk relawan BNPB (BNPB, 2021a), laporan situasi terkini BNPB (BNPB, 2021b) dan data kependudukan dan catatan sipil.

Teknik analisa data menggunakan metode kuantitatif melalui analisa univariat. Analisis Univariat dilakukan pada setiap variabel dalam penelitian ini. Tujuan dari analisis ini adalah untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel yang diteliti. Hasil analisis penelitian disajikan dalam bentuk gambar dan table distribusi frekuensi untuk memudahkan interpretasi sebagai temuan penelitian. Penelitian ini berkontribusi pada pengetahuan terkini tentang sejarah, dampak, dan penanggulangan bencana

gempa bumi pada saat pandemi Covid-19 di Sulawesi Barat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah beberapa hasil yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan untuk mengatasi permasalahan prioritas dalam Al-Islam dan Kemuhammadiyah:

1. Pemahaman dan Pengamalan Islam yang Kaffah

Anggota Muhammadiyah memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan benar tentang akidah dan syariah Islam. Peningkatan kualitas dan kuantitas ibadah anggota, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun sosial.

2. Pendidikan dan Pembinaan Kader

Sekolah-sekolah Muhammadiyah memiliki kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman dan mampu membentuk karakter siswa yang kuat. Munculnya kader-kader Muhammadiyah yang berpendidikan tinggi, berakhlak mulia, dan siap menjadi pemimpin masa depan.

3. Pemberdayaan Ekonomi Umat

Terciptanya pengusaha-pengusaha baru dari kalangan anggota Muhammadiyah yang mampu bersaing di pasar dan menjalankan usaha berbasis syariah. Peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota Muhammadiyah melalui dukungan pendanaan mikro dan pelatihan kewirausahaan.

4. Penguatan Organisasi

Organisasi Muhammadiyah di berbagai tingkat memiliki manajemen yang lebih efektif dan efisien, dengan sistem informasi yang terintegrasi. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan

organisasi, yang menciptakan kepercayaan lebih besar dari anggota dan masyarakat.

5. Pengembangan Dakwah dan Sosialisasi

Informasi dan dakwah Muhammadiyah lebih tersebar luas dan diterima oleh masyarakat, terutama melalui penggunaan media sosial dan kampanye kreatif. Peningkatan keterlibatan generasi muda dalam kegiatan dakwah dan keorganisasian Muhammadiyah.

6. Isu Sosial dan Kemanusiaan

Siswa dan anggota Muhammadiyah memiliki karakter yang baik dan kuat, dengan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Tim relawan Muhammadiyah yang siap siaga dan mampu memberikan bantuan secara cepat dan tepat dalam situasi darurat bencana.

7. Kolaborasi dan Kemitraan

Program-program kemitraan dengan pemerintah berjalan dengan baik, mendukung kesejahteraan umat dan kemajuan bangsa. Terbangunnya jaringan kemitraan yang luas dengan lembaga-lembaga lain, baik di tingkat nasional maupun internasional, yang memperkuat program-program Muhammadiyah.

Dengan tercapainya hasil-hasil ini, diharapkan Muhammadiyah dapat semakin berperan dalam membangun umat Islam yang kuat, berpendidikan, sejahtera, dan berkarakter baik, serta berkontribusi secara signifikan dalam kemajuan bangsa Indonesia.

4. KESIMPULAN

Kondisi geografis, demografis, sosiologis, meteorologis dan klimatologis Indonesia menjadikan

Indonesia berada di daerah rawan terhadap bencana (alam, non alam, dan sosial). Kondisi ini dapat dimanfaatkan sebagai laboratorium untuk menghas ilkan tenaga ahli, pengetahuan dan t eknologi kebencanaan di Indonesia. UU 24/2007 sebagai kerangka sistem penanggula ngan bencana di Indonesia saat ini telah mengutamakan paradigma mitigasi bencana sehingga diperlukan komitmen yang kuat dan partisipasi semua pihak untuk membangun dan menjalankan sistem ini dengan baik. Namun saat ini Indonesia dihadapkan pada multi bencana yang terjadi pada saat pandemi Covid-19. Hal ini didukung oleh data kejadian bencana gempa bumi di Sulawesi Barat pada tanggal 15 Januari 2021 yang terjadi di tengah potensi penyebaran infeksi Covid-19. Karakter risiko pada permasalahan ini adalah bagaimana meminimalkan waktu evakuasi, tanggap darurat dan pemulihan kon disi masyarakat tanpa mengesampingkan potensi penularan penularan infeksi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pen dekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berupa desk relawan BNPB, laporan situasi terkini BNPB dan data kependudukan dan catatan sipil. Teknik analisa data menggunakan metode kuantitatif melalui analisa univariat. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sejarah kebencanaan mencatat bahwa di Sulawesi Barat pernah terjadi gempa bumi $M \geq 6$ SR pada tahun 1820, 1976, 1969, 1984 dan 2021. Gempa bumi 15 Januari 2021 terjadi pukul 01.28.17 WIB dengan kekuatan

M 6,2 SR pada kedalaman 10 km dengan lokasi : 2.98 LS, 118.94 BT (6 km timur laut Majene). Potensi penduduk terdampak di Kabupaten Majene berjumlah 59.543 jiwa, Kabupaten Mamasa 62.007 jiwa, Kabupaten Mamuju 144.377 jiwa, Kabupaten Polewali Mandar 219.305 jiwa. Respon cepat ditunjukkan oleh Indonesia melalui arahan Presiden k epada BNPB, Kemensos, Basarnas, TNI dan Kapolri beserta jajarannya agar melakukan langkah tanggap darurat secepatnya melalui Status Tanggap Darurat No.001/Darurat-SB/I/2021 yang berlaku selama 14 hari (15-28 Januari 2021). 7 sektor utama dalam tanggap darurat tersebut adalah pencarian dan pertolongan, logistik atau dapur umum, shelter, pemetaan, air bersih, sanitasi dan hygiene, komunikasi serta kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada Rektor UMJ, LPPM UMJ atas pendanaan dan fasilitasnya. Kepada Fakultas, Program Studi kami mengucapkan terima kasih atas dukungan fasilitasnya sehingga pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://muhammadiyah.or.id/2022/03/pentingnya-penguatan-al-islam-dan-kemuhammadiyahandi-ptma/>
- Marlina, R. (2018). Deteksi Dini Penyakit: Panduan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, W. (2017). Manajemen Kesehatan Masyarakat. Surabaya: Airlangga University Press.

- World Health Organization. (2020). Global Recommendations on Screening and Diagnosis. Geneva: WHO Press. Retrieved from <https://www.who.int/screening/diagnosis/en/>
- Yulianti, E., & Pratiwi, D. (2021). Pentingnya Skrining Kesehatan dalam Mencegah Penyakit. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 112-120.
- Muhammadiyah. (2015). *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Zahra, F. (2019). *Nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Pustaka Islam.